



Pemetaan kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran RA di Temanggung

Yenny Aulia Rachman, Malida Durrotul Chusnina, Nabila Alfiaturrohmah

PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung.

Jl. Suwandi Suwardi Km.1 Kowangan Temanggung, Indonesia

E-mail: yennyaulia31@gmail.com, malida0916@gmail.com, nabilaalfy19@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10-04-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted: 15-06-2023

Keywords:

Assessment, early childhood, competencies, instruments

ABSTRACT

Asesmen dan pembelajaran merupakan satu siklus dimana asesmen memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dirancang dan asesmen digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Dalam praktiknya, beberapa guru PAUD bisa melakukan asesmen namun belum mampu dalam merumuskan informasi bermakna dari hasil asesmen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru RA dalam memahami asesmen dan mengetahui kondisi faktual dan aktual kompetensi asesmen pembelajaran guru RA dalam melaksanakan tugas pembelajaran setiap hari. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Temanggung dengan subyek penelitian yaitu Guru RA sebanyak 48 pendidikan RA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket, diskusi terarah, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek perumusan tujuan asesmen sejumlah 66,20% dengan kategori cukup tinggi, aspek pemilihan dan pengembangan instrumen asesmen mendapatkan persentase 58,80% dengan kategori rendah, pelaksanaan asesmen dengan persentase 42% dengan kategori rendah, aspek pengolahan hasil asesmen sejumlah 45, 10% dengan kategori rendah, aspek pelaporan hasil penilaian sejumlah 73,34% dengan kategori cukup tinggi. Rendahnya beberapa aspek di atas dapat berakibat minimnya informasi yang valid tentang tumbuh kembang anak selama melakukan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, memperbanyak literasi, dan sebagainya.

Assessment and learning is a cycle where assessment provides information about designed learning and assessment is used to determine the effectiveness of learning. In practice, some PAUD teachers can carry out assessments but have not been able to formulate meaningful information from the results of the assessment. This study aims to determine the extent to which RA teachers are competent in understanding assessments and knowing the factual and actual conditions of RA teacher learning assessment competencies in carrying out learning assignments every day. This research is in the form of quantitative descriptive. This research was carried out in the district of Temanggung with research subjects namely RA teachers of 48 RA educations. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires, directed discussions, and observation. The data analysis technique was carried out using a quantitative descriptive method. The results showed that in the aspect of the formulation of the assessment objectives, 66.20% was in the fairly high category, the aspect of selecting and developing assessment instruments was 58.80% in the low category, the implementation of the assessment was 42% in the low category, the processing aspect of the assessment results was 45.10% in the low category, the aspect of reporting the results of the assessment is 73.34% in the fairly high category. The lack of some of the aspects above can result in a lack of valid information about the growth and development of children during learning at school. Therefore, teachers need to improve the competence of learning assessment by participating in training, workshops, increasing literacy, etc.



bit.ly/jpaUNY



PENDAHULUAN

Dalam proses pemenuhan hak anak di bidang pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan Standar PAUD berdasarkan peraturan saat ini diantaranya adalah pendidik, tenaga pendidikan, dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi hal itu tidak bisa terpenuhi secara maksimal apabila kompetensi pendidik rendah terutama dalam pelayanan terhadap anak. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD diantaranya yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Salah satu yang menjadi permasalahan sekarang ini yaitu kompetensi guru pada aspek paedagogik. Ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik bagi pendidik PAUD salah satunya adalah kemampuan dalam melaksanakan asesmen terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

Adapun dalam Permendikbud No 21 Tahun 2022 tentang standar asesmen dikdasmen menyatakan bahwa asesmen hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan perumusan tujuan asesmen secara adil, objektif, dan edukatif. Penilaian secara adil berarti asesmen yang tidak bias berdasarkan latar belakang, identitas dan kebutuhan khusus peserta didik. Sedangkan asesmen objektif berarti asesmen yang berdasarkan fakta atas pencapaian perkembangan anak. Sementara asesmen edukatif merupakan tindak lanjut hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik, pendidik, dan orangtua untuk meningkatkan proses dan hasil belajar selanjutnya. Adapun asesmen dan evaluasi di jenjang anak usia dini biasa disebut dengan kegiatan asesmen perkembangan PAUD.

Seperti yang dikatakan Ria Novianti, Enda P, Daviq C (2012) bahwa asesmen yang diterapkan di jenjang fondasi dasar (PAUD) tentunya berbeda dengan asesmen yang diterapkan di jenjang yang lebih tinggi. hal ini berdasarkan beberapa alasan seperti ketidakmampuan anak usia dini dalam melakukan baca tulis hitung sehingga diperlukan strategi khusus untuk dapat mengukur capaian pembelajarannya.

Berdasarkan fakta di lapangan masih banyak guru anak usia dini di Temanggung yang belum memahami keterampilan dalam melakukan asesmen yang selayaknya harus dikuasai oleh seorang guru PAUD. Kekurangan ini terlihat pada rendahnya kemampuan guru menilai perkembangan kognitif anak. Misalnya hasil asesmen guru di kelas sangat berbeda dengan laporan orangtua terhadap perkembangan anaknya di rumah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ria Novianti (2017: 96) menyatakan bahwa sebagian besar guru PAUD mengalami kesulitan ketika melakukan asesmen dikarenakan terbatasnya data yang dimiliki tentang perkembangan anak. Sementara data tersebut merupakan modal penting bagi guru dalam menyusun hasil asesmen perkembangan anak. Minimnya data tentang anak tersebut merupakan dikarenakan guru belum melaksanakan asesmen secara tepat sehingga laporan perkembangan anak seringkali tidak menggambarkan anak sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian terhadap proses pembelajaran selama ini kurang mendapat perhatian dari guru bahkan sering kali diabaikan dibandingkan dengan asesmen hasil belajar. Sementara orientasi pendidikan bukan semata-mata pada hasil akhirnya saja, namun justru proses pembelajaran menjadi pokok penting dalam asesmen. Maka dari itu proses asesmen hasil belajar dan proses belajar harus dilakukan secara stimulan. Artinya asesmen tidak boleh terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam praktiknya, beberapa guru PAUD bisa melakukan asesmen namun tidak mampu dalam merumuskan informasi bermakna dari hasil asesmen tersebut. Data asesmen yang mereka kumpulkan semata-mata hanya berupa kumpulan fakta tanpa makna. Guru cenderung menyimpulkan status perkembangan anak berdasarkan potongan informasi fakta yang dia peroleh. Penyimpulan seperti ini kurang valid dan cenderung sesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru RA dalam



memahami asesmen dan mengetahui kondisi faktual dan aktual kompetensi asesmen pembelajaran guru RA dalam melaksanakan tugas pembelajaran setiap hari. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pemetaan kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran RA di Temanggung. Data ini sangat diperlukan bagi peneliti untuk mengetahui secara lebih jauh tentang penguasaan kompetensi guru dalam hal asesmen dan selanjutnya dapat memperkuat hasil analisis peneliti.

METODE

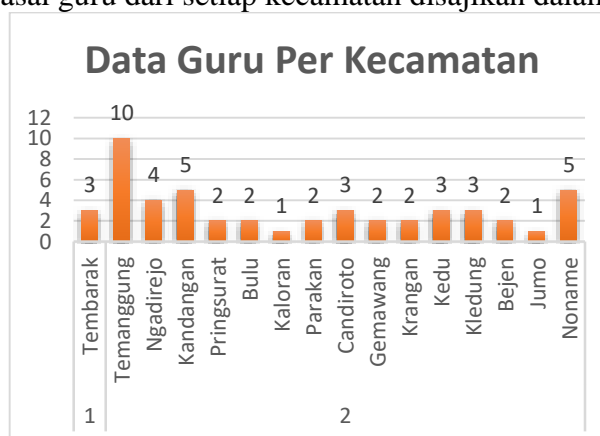
Secara umum penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif karena tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan subjek dan tidak memberi perlakuan kepada subjek dan tidak bermaksud mengubah kondisi subjek. Hal ini dikarenakan variabel penelitian hanya diukur sekali saja. Kemudian, dilakukan analisis dan pembahasan untuk memperoleh diskripsi tentang kompetensi asesmen pembelajaran AUD pad guru PAUD di Kabupaten Temanggung. Desain penelitian ini menggunakan crossectional study dimana semua data primer dikumpulkan dan dilakukan diskusi terarah dalam waktu yang sama. Hasil kegiatan yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis guna mengungkap fakta tentang kompetensi guru dalam aspek asesmen pembelajaran AUD. Temuan dari hasil penelitian dasar ini kemudian akan diuraikan kembali pada penelitian selanjutnya dengan memberikan solusi berupa strategi, model, ataupun prototipe yang bisa diterapkan untuk guru PAUD di kabupaten Temanggung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, diskusi terarah, dan observasi. Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah seluruh Guru RA di Kabupaten Temanggung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan membuat deskripsi dari permasalahan yang diteliti, membuat kategori, dan memberikan penjelasan terhadap dugaan-dugaan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Guru RA

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perwakilan guru RA per kecamatan di kabupaten temanggung. Responden yang mengisi link asesmen diagnostik berjumlah 48 guru RA. Berikut sebaran data asal guru dari setiap kecamatan disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Data Guru RA

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa peserta terbanyak yang mengisi adalah



dari kecamatan Temanggung. Dan yang paling sedikit mengisi adalah dari kecamatan Jumo dan Kaloran. Selanjutnya kami juga mengumpulkan data tentang pendidikan terakhir guru RA di kabupaten Temanggung. Data tersebut kami sajikan dalam Gambar 2 berikut ini,



Gambar 2. Kualifikasi Pendidikan Guru RA

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa jumlah guru yang memiliki ijazah paket C sejumlah 1 guru, dan guru yang masih SMA berjumlah 23 guru, guru yang sudah S1 sejumlah 24 Guru, dan bahkan ada guru yang sudah S2 sejumlah 1 guru, dan sisanya tidak mengisi sejumlah 1 guru.

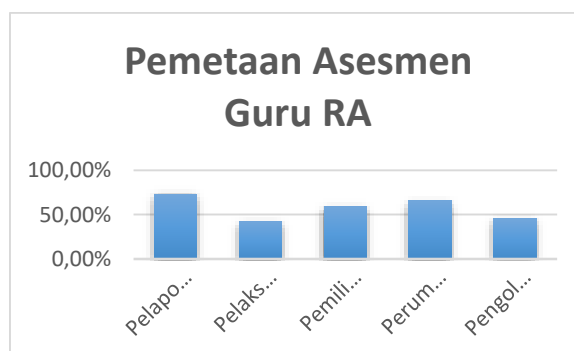
Kompetensi Guru dalam Asesmen Pembelajaran

Dalam mendeskripsikan kompetensi Guru RA dalam kemampuan mengasesmen pembelajaran anak usia dini di lembaga mereka khususnya pada aspek perkembangan anak usia dini, prinsip asesmen, teknik asesmen, tujuan asesmen, dukungan lembaga, pengumpulan data dan analisis asesmen anak usia dini.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru RA dalam kompetensi asesmen pembelajaran maka peneliti menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh purwanti (Turi, 2009: 123) sebagai berikut:

- $\geq 80\%$: Tinggi
- 60% – 80% : Cukup Tinggi
- 40% – 60% : Rendah
- $< 40\%$: Sangat Rendah

Berdasarkan standar yang telah ada maka dapat dipetakan kemampuan guru RA dalam kompetensi asesmen pembelajaran sebagai berikut:



Gambar.3. Pemetaan Asesmen Guru RA

Dari 48 responden guru RA diperoleh hasil pemetaan guru RA dalam aspek perumusan

tujuan asesmen sejumlah 66,20% dengan kategori cukup tinggi, aspek pemilihan dan pengembangan instrumen asesmen mendapatkan persentase 58,80% dengan kategori rendah, pelaksanaan asesmen persentase sejumlah 42% dengan kategori rendah, aspek pengolahan hasil asesmen sejumlah 45,10% dengan kategori rendah, aspek pelaporan hasil penilaian sejumlah 73,34% dengan kategori cukup tinggi.

Pembahasan

Pemetaan Kompetensi Guru RA Bidang Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan melalui survey terhadap beberapa guru RA di Kabupaten Temanggung sebagai sumber data maka dapat dipetakan kemampuan guru dalam melakukan asesmen pembelajaran di sekolah. Dari grafik 1 diketahui bahwa peserta terbanyak yang mengisi adalah dari kecamatan Temanggung. Hal itu menunjukkan bahwa kesadaran guru di kecamatan Temanggung sangat tinggi dalam mengetahui kemampuan mereka dalam melakukan asesmen. Dan yang paling sedikit mengisi adalah dari kecamatan Jumo dan Kaloran. Hal itu menunjukkan bahwa kesadaran guru RA dalam asesmen untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam melakukan asesmen masih sangat kurang. Kondisi tersebut juga diperkuat dengan kualifikasi pendidikan Guru RA Kabupaten Temanggung hampir 50% yang belum melanjutkan ke jenjang S1 PAUD.

Dari sejumlah 48 responden guru RA diperoleh hasil pemetaan guru RA dalam aspek perumusan tujuan asesmen sejumlah 66,20% dengan kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru RA memahami tujuan dilakukannya asesmen pembelajaran untuk anak. Sedangkan dalam aspek pemilihan dan pengembangan instrumen asesmen mendapatkan persentase 58,80% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan asesmen guru RA belum mengetahui instrumen mana yang sebaiknya digunakan untuk melakukan asesmen. Apalagi pengembangan instrumen yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara bahkan beberapa guru juga merasa kesulitan dalam pengaplikasian teknik asesmen di lapangan.

Dalam aspek pelaksanaan asesmen dengan persentase 42% dengan kategori rendah. Secara teori pengetahuan guru RA tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran masih rendah, sehingga berakibat pada proses pelaksanaan asesmen di sekolah. Ada beberapa prinsip asesmen yang harus terpenuhi agar hasil dari kegiatan asesmen dapat menghasilkan manfaat yang optimal, yaitu pelaksanaan asesmen harus dilakukan secara holistik integratif, berorientasi pada tujuan, bersifat objektif dan terbuka, serta mempertimbangkan aspek kebermaknaan (Hermino, 2013).

Dalam aspek pengolahan hasil asesmen sejumlah 45,10% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengolahan data hasil asesmen berupa hasil karya, ceklist, rubrik, catatan anekdot, dan foto berseri masih belum maksimal ditambah dengan kemampuan analisis guru dari data asesmen yang diperoleh masih belum memahami dan sesuai dengan pedoman asesmen. Sedangkan aspek pelaporan hasil penilaian sejumlah 73,34% dengan kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru RA tentang pelaporan hasil penilaian sudah baik.

Kondisi Faktual dan Aktual Kompetensi Asesmen Pembelajaran Guru RA

Kompetensi Guru RA di kabupaten Temanggung dalam bidang asesmen pembelajaran secara keseluruhan dapat disimpulkan belum maksimal. Melihat dari data pemetaan hasil survey tersebut pada aspek pemilihan dan pengembangan instrumen asesmen, pelaksanaan asesmen, dan pengolahan hasil asesmen masih dibawah 50% atau dapat dikatakan masih rendah. Hal ini memang menjadi permasalahan yang kompleks bagi guru RA. Berdasarkan kondisi faktual yang terjadi sekarang ini memang sebagian besar guru RA di Kabupaten Temanggung belum menempuh S1 sehingga pengetahuan guru dalam melakukan asesmen masih minim. Walaupun beberapa guru masih dalam tahap menempuh kuliah S1.



Proses asesmen telah guru lakukan setiap harinya namun hanya saja beberapa aspek guru belum memahami dalam pengaplikasiannya. Selain itu juga kegiatan asesmen ini menjadi laporan akhir yang kedepannya akan disampaikan ke wali murid. Maka jelas seorang guru pasti mengerti tentang aspek tujuan asesmen yang dilakukannya selama ini.

Bagi guru yang belum memahami cara pengisian instrumen berupa ceklis, rubrik, foto berseri dan catatan anekdot, maka akan kesulitan dalam menggunakannya. Apalagi dituntut harus dapat mengembangkan instrumen yang ada. Sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru dalam melakukan asesmen pembelajaran di lembaganya. Contohnya dalam mengisi catatan anekdot, data yang diambil biasanya bukan merupakan data yang terjadi saat itu. Namun dalam pengisiannya guru menuliskannya setelah pembelajaran berakhir. Sehingga hanya mengandalkan ingatan. Hal seperti ini dapat menimbulkan bias dalam penilaian. Dalam menyusun foto berseri pun juga menjadi kendala bagi guru, karena tidak semua guru membawa *handphone* saat mengajar. Selain itu pun rangkaian foto anak tidak beruntun sesuai perkembangannya sehingga instrumen foto berseri kurang bermakna.

Dalam melaksanakan asesmen di RA harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, namun waktu yang digunakan untuk asesmen memang tidak memiliki jadwal yang pasti dan dilakukan sewaktu-waktu. Selain itu prosedur yang dilakukan juga kurang sistematis. Maka hal ini bisa menjadi hambatan bagi seorang guru untuk melakukan asesmen. Waktu yang tidak menentu ini dapat membuat guru kesulitan dalam menyamaratakan kuantitas asesmen masing-masing anak.

Dalam menganalisis hasil asesmen guru harus memahami validitas hasil asesmen. Validitas ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan guru terhadap siswa yang sudah dinilai. Jika validitas kurang tepat, maka tentu saja tindakan yang dilakukan guru juga tidak akan tepat. Beberapa hal yang mempengaruhi validitas asesmen salah satunya adalah subjektivitas guru dalam menilai. Terkadang hasil asesmen anak tidak langsung dicatat oleh guru dalam waktu yang sama sehingga hanya mengandalkan ingatan mereka dalam melakukannya asesmen. Hal seperti ini dapat meragukan hasil asesmen dan menimbulkan bias dalam asesmen. Seperti yang dikemukakan (azizah, 2021) dalam penelitiannya bahwa validitas ini sangat penting bagi guru dikarenakan dengan validitas yang baik dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menentukan tindak lanjut asesmen. Jadi jika validitas kurang tepat, maka bisa jadi tindakan yang dilakukan guru juga tidak akan tepat. Dalam pelaporan guru sudah memahami komponen yang harus ada dalam raport peserta didik. Itu artinya pengetahuan tentang guru tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) sudah baik dan mampu melaporkan aspek tumbuh kembang anak sesuai dengan STTPA. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar asesmen pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA (PAUD Dikdasmen) bahwa pada jenjang pendidikan anak usia dini laporan hasil belajar dapat ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak, misal tinggi dan berat badan, kepemilikan NIK, dan refleksi orangtua tentang perkembangan anak.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa temuan terkait hambatan guru dalam melakukan asesmen, maka dari itu perlu dilakukan *need asesmen* (Fatimaningrum, 2021). Proses penggalan needs asesment dilakukan dengan menentukan skala kebutuhan dan perumusan tujuan untuk melakukan strategi bersama dengan Guru RA kabupaten Temanggung yang dimaksudkan untuk merancang model pelatihan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sejumlah sampel guru yang diambil dalam penelitian ini jumlah guru yang memiliki ijazah SMA/ sederajat berjumlah 24 guru, Guru yang sudah S1 sejumlah 24 Guru, dan bahkan ada guru yang sudah S2 sejumlah 1 guru, dan sisanya tidak mengisi sejumlah 1 guru. Secara umum pengetahuan guru dalam aspek perumusan tujuan asesmen sejumlah 66,20% dengan kategori cukup tinggi, aspek pelaporan hasil penilaian sejumlah 73,34% dengan kategori cukup tinggi, namun dalam aspek pemilihan dan pengembangan instrumen asesmen mendapatkan persentase 58,80% dengan kategori rendah, dalam aspek pelaksanaan asesmen dengan persentase 42% dengan kategori rendah, dan aspek pengolahan hasil asesmen sejumlah 45,10% dengan kategori rendah. Rendahnya beberapa aspek dapat berakibat minimnya informasi yang valid tentang tumbuh kembang anak selama melakukan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu guru perlu terus meningkatkan pengetahuannya tentang pelaksanaan asesmen yang benar melalui literasi, mengikuti workshop atau pelatihan, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan ini tentunya peneliti tidak terlepas dari kesulitan dan masalah dalam pengerjaannya, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka kesulitan dan masalah tersebut dapat teratasi. Untuk itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada: Rektor INISNU Temanggung, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan kemahasiswaan INISNU Temanggung, Ketua LP2M INISNU Temanggung, Sivitas Akademika INISNU Temanggung, Mahasiswa-mahasiswi INISNU Temanggung, Seluruh pihak yang turut membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah nurul fadlilah.2021. Hambatan pelaksanaan asesmen informal dalam pembelajaran paud. Jurnal paud: cakrawala dini vol. 12. No.1 mei 2021 | hal 62-72
- Hermiono, A. (2013). Asesmen kebutuhan organisasi persekolahan: Tinjauan perilaku organisasi menuju comprehensive multilevel planning. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimaningrum. (2021). Needs assessment pengembangan model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di tpa yoga santi yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 10 (2), 2021, 111-119
- Melita Rahardjo, Sisilia Maryati (Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi).2021. Buku panduan guru pengembangan pembelajaran.jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ifat fatimah zahro.2015. Asesmen dalam pembelajaran anak usia dini. jurnal Tunas Siliwangi Vol.1 | No.1 | Oktober2015
- Lara Fridani. 2013. Evaluasi perkembangan anak usia dini. Banten : Universitas Terbuka
- Moleong, L.J.. (2001). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Petrus Redy Partus Jaya. Pengolahan hasil asesmen pendidikan anak usia dini.
- Ria Novianti. 2012. Asesmen perkembangan anak usia dini. Pekanbaru: UR Press.
- Sri Nurhayati, M.Pd. dan Anita Rakhman, M.Pd. Studi kompetensi guru paud dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di kota cimahi.2017. Jurnal Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.
- Ria Novianti.(2017). Pemetaan kemampuan guru paud dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di kota pekanbaru. Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April hal 1 – 104.